

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di OJK Indonesia Periode 2018-2021

The Effect Of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Interest Rate on Credit Distribution in National Private Commercial Banks that listed on OJK Period 2018-2021

Felicya Celine Malimpo, Sri Murni, dan Joy Elly Tulung

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, Kelurahan Bahu, Kecamatan Malalayang, Kota Manado, Sulawesi Utara 95115

E-mail: felicyamalimpo062@student.unsrat.ac.id, irimurnirustandi@unsrat.ac.id,
joy.tulung@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia dengan periode penelitian 2018-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel berjumlah 29 bank sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan pendekatan Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Secara simultan Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021.

Kata kunci: Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal, Tingkat Suku Bunga, Penyaluran Kredit

Abstract: This study aims to examine the effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Interest Rates on Credit Distribution. The population of this study is National Private Commercial Banks that listed on OJK with the 2018-2021 research period. The sampling technique used was purposive sampling and the samples obtained totaled 29 banks according to the established criteria. The data analysis method used is Panel Data Regression Analysis with the Fixed Effect Model approach. The results showed that, partially Third Party Funds had a positive and significant effect on Credit Distribution, Capital Adequacy Ratio had a negative and significant effect on Credit Distribution and Interest Rates had a negative and significant effect on Credit Distribution. Simultaneously, Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio and Interest Rates affect Credit Distribution at National Private Commercial Banks for the 2018-2021 period.

Keywords : Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, Interest Rate, Credit Distribution

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu industri keuangan yang berperan penting dalam pembangunan dan perkembangan ekonomi di suatu negara termasuk Indonesia, tidak hanya menjadi sumber pendanaan tetapi juga mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian dunia. Hal ini disebabkan karena keunggulan yang dimiliki bank jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya, terutama dalam mengatasi masalah informasi asimetris, efisiensi pengambilan keputusan pada saat melakukan fungsi intermediasi serta mampu menangani berbagai tipe nasabah sebagai peminjam sesuai dengan kesepakatan. Pengertian bank berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah lembaga keuangan yang bertugas untuk menghimpun dana melalui simpanan yang berasal dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang membutuhkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 juga menjelaskan bahwa kredit diartikan sebagai penyediaan atau pemberian uang maupun tagihan yang sejenis dengan berdasarkan perjanjian kredit antara bank dengan pihak lain sebagai peminjam, yang mewajibkan pihak peminjam untuk membayar pinjamannya dengan tambahan bunga sesuai jangka waktu sebagai bentuk pelunasan. Sehingga pihak bank akan berusaha untuk

Diterima: 25-10-2023; Disetujui untuk Publikasi: 01-11-2023

Hak Cipta © oleh *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*
p-ISSN: 24072-361X

mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melakukan penyaluran kredit melalui dana yang diperoleh dari simpanan masyarakat. Penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan usaha bank yang menjadi fokus utama sesuai dengan fungsi dan sifat bank itu sendiri yaitu sebagai lembaga intermediasi atau perantara keuangan antara unit surplus (penabung) dan unit defisit (peminjam). Penyaluran kredit juga menjadi salah satu sumber pendapatan bagi bank yang dapat memaksimalkan produktivitas perusahaan maupun usaha khususnya pada sektor riil yang dikelola oleh masyarakat.

Menurut Bank Indonesia sesuai UU Perbankan 1992, struktur perbankan di Indonesia terdiri atas Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank Umum tidak hanya dimiliki oleh pemerintah tetapi juga dimiliki swasta atau disebut dengan BUSN. Bank Umum Swasta Nasional merupakan bank yang didirikan oleh pihak swasta sehingga seluruh atau sebagian besar saham serta keuntungan yang didapatkan merupakan kepemilikan swasta nasional (Nurul Ichsan, 2014).

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dikhususkan pada Bank Umum Swasta Nasional. Penulis memilih melakukan penelitian pada Bank Umum Swasta Nasional dikarenakan penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional lebih bersifat fluktuatif jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada Bank Umum Milik Negara yang mengalami peningkatan setiap tahun. Penyaluran kredit pada Bank Umum Milik Negara mengalami peningkatan setiap tahun, dengan perubahan signifikan terjadi pada tahun 2018 dengan peningkatan sebesar 1,96% dan tahun 2021 dengan peningkatan sebesar 1,82%. Sedangkan penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,06% yang kemudian di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1,26%. Selanjutnya pada tahun 2021, terjadi peningkatan penyaluran kredit sebesar 0,95% dari tahun sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan, penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional lebih bersifat fluktuatif dibandingkan dengan Bank Umum Milik Negara. Peningkatan dan penurunan permintaan kredit oleh masyarakat tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui oleh pihak bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat. Berikut ini merupakan data empiris mengenai rata-rata penghimpunan dana, penyaluran kredit, rasio kecukupan modal (CAR) dan tingkat suku bunga pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2018-2021 yang telah diolah menjadi rata-rata tahunan.

Tabel 1. Rata-rata Penghimpunan Dana, Penyaluran Kredit, CAR dan Tingkat Suku Bunga pada BUSN Periode 2018-2021

(Jutaan Rupiah)

Tahun	Penggumpunan Dana (Rp)					Penyaluran Kredit (Rp)	CAR (%)	BI Rate (%)
	Dana Pihak Pertama	Dana Pihak Kedua	Dana Pihak Ketiga					
			Giro	Tabungan	Deposito			
2018	8.688.040	624.392	7.719.644	14.987.514	16.187.932	32.333.390	28,88%	5,10%
2019	9.846.364	580.185	8.493.834	16.283.407	17.172.475	34.713.084	40,44%	5,63%
2020	10.586.721	749.556	10.506.614	19.551.776	19.200.741	32.063.361	67,35%	4,25%
2021	12.030.614	617.214	14.116.540	21.135.035	19.884.331	34.213.764	62,20%	3,52%

Sumber : Laporan Tahunan BUSN dan Bank Indonesia Tahun 2018-2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun dari masyarakat pada tahun 2018-2021 mengalami peningkatan yang terdiri dari Giro, Tabungan dan Deposito. Presentase penyaluran kredit juga mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2019, peningkatan penyaluran kredit disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang juga mempengaruhi peningkatan nilai CAR dengan nilai yang berada diatas jumlah presentase minimum sehingga mempengaruhi besarnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit., peningkatan ini juga diikuti oleh peningkatan suku bunga acuan. Kredit yang tinggi meskipun suku bunga acuan meningkat didorong oleh kondisi likuiditas perbankan yang memadai dan standar penyaluran kredit perbankan yang masih longgar. Selain itu, pertumbuhan kredit ditopang oleh peningkatan permintaan korporasi dan rumah tangga seiring

dengan kinerja usaha korporasi dan UMKM serta konsumsi rumah tangga yang terus terjaga. Penurunan penyaluran kredit terjadi di tahun 2020, diakibatkan oleh korporasi yang belum beroperasi secara normal di tengah pandemi, sehingga permintaan kredit korporasi terbilang rendah walaupun suku bunga acuan ikut menurun. Pada tahun 2021, nilai CAR menurun tetapi penyaluran kredit kembali mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang disertai dengan menurunnya suku bunga acuan, penurunan suku bunga acuan ini juga dikarenakan oleh penjagaan stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan oleh Bank Indonesia di tengah prakiraan inflasi yang rendah serta untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Pandemi Covid-19 berdampak luas terhadap segala sektor usaha dan perbankan yang membuat penyaluran kredit dan permintaan kredit dari masyarakat melemah. Penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat atau PPKM oleh pemerintah secara darurat dinilai menambah tekanan penyaluran kredit perbankan. Industri perbankan di Indonesia lebih berhati-hati mengambil tindakan terutama dalam menyalurkan kredit karena dianggap berisiko sehingga penyaluran kredit kepada masyarakat dikurangi bahkan dihentikan. Kapasitas produksi industri dan konsumsi masyarakat yang masih rendah serta kapasitas produksi sektor manufaktur yang belum optimal juga membuat permintaan kredit relatif rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga, mengingat hal ini sangat dibutuhkan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuwono, 2012). Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu sumber dana yang berasal dari simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro dan deposito yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Kemampuan yang dimiliki bank dalam menghimpun dana dari simpanan masyarakat (dana pihak ketiga) secara maksimal, dapat mempengaruhi proses penyaluran kredit karena dana tersebut merupakan sumber dana yang paling diandalkan oleh setiap bank. Penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020), Siagian (2021) dan Khotimah (2018) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyati (2007) yang menemukan hasil bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Dalam proses penyaluran kredit, manajemen bank perlu memperhatikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Rasio Kecukupan Modal (CAR) merupakan salah satu indikator kesehatan permodalan bank untuk menilai kemampuan bank dalam penyediaan sumber daya finansial untuk menampung risiko kerugian yang dihadapi oleh bank. Menurut Siamat (2005), kecukupan modal yang dimiliki oleh bank menjadi hal yang sangat penting untuk memperlancar kegiatan operasional suatu bank. Kecukupan modal yang tinggi dan memadai dapat meningkatkan jumlah penyaluran kredit oleh perbankan (Warjiyo, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Ida Nur (2019) dan CK Ng dan Situmorang (2020) menunjukkan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020), dan Sari dan Imaningsih (2022) yang menemukan hasil bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Untuk menarik debitur, bank menerapkan strategi suku bunga sehingga tingkat suku bunga juga memiliki peranan penting dalam perbankan. Dalam hal ini suku bunga yang dimaksudkan penulis adalah Suku Bunga Acuan Bank Indonesia atau BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR). Suku Bunga Acuan adalah suku bunga kebijakan yang menjadi acuan untuk berbagai produk pinjaman bank dan lembaga keuangan lainnya yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia di setiap bulan. Apabila suku bunga acuan mengalami penurunan, maka akan mempengaruhi nilai suku bunga kredit perbankan sehingga permintaan kredit oleh masyarakat akan meningkat (Fahmi, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh K. Marsela (2022), Pulungan dan Muslih (2020) dan Haryati (2009) menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo et al (2018), Siagian (2021) dan CK Ng dan Bornok Situmorang (2020) yang menemukan hasil bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021".

TINJAUAN PUSTAKA

Commercial Loan Theory

Kajian teori ini dilakukan oleh Adam Smith dalam bukunya yang terkenal *The Wealth of Nation* yang diterbitkan tahun 1776, teori ini beranggapan bahwa bank hanya bisa memberikan pinjaman dengan surat dagang jangka pendek yang dapat dicairkan dengan sendirinya (*self liquidating*). *Self Liquidating* berarti pemberian pinjaman mengandung makna untuk pembayaran kembali (Veithzal, 2007). Teori ini menyatakan bahwa secara spesifik bank-bank hanya akan memberikan kredit jangka pendek yang sangat mudah dicairkan atau likuid ("*Short Term, Self Liquidating*") melalui pembayaran kembali/angsuran atas kredit tersebut sebagai sumber likuiditas. Pembayaran kembali untuk kredit ini adalah melalui perputaran kas dari modal kerja yang telah dibelanjai melalui kredit ini.

Kredit

Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas UU Nomor 7 Tahun 1992 mengenai Perbankan, pengertian kredit adalah penyediaan uang atau tagihan lainnya yang dapat disamakan, yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bersama antara bank dengan pihak lain dengan mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya sesuai jangka waktu yang ditetapkan dengan pemberian bunga.

Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dana pihak ketiga didefinisikan sebagai dana yang berasal dari masyarakat dan dipercayakan kepada bank yang disimpan dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan maupun bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Dana pihak ketiga atau dana yang diperoleh dari masyarakat inilah yang merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank karena dapat mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola. Dana pihak ketiga menjadi sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasionalnya dengan menggunakan sumber dana ini (Dendawijaya, 2005:56).

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang memperlihatkan jumlah besar seluruh aktiva bank yang mengandung risiko kredit, penyertaan, surat berharga atau tagihan pada bank lain yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lainnya (Dendawijaya, 2005:122). Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berfungsi untuk menampung kerugian yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko sehingga bank mampu membiayai kegiatan operasional dan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas perusahaan.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Bank Indonesia, suku bunga acuan adalah besaran bunga yang ditetapkan setiap bulannya oleh bank sentral untuk menjadi acuan berbagai produk pinjaman dan investasi yang ada pada setiap lembaga keuangan termasuk bank. Bank Indonesia melakukan penguatan kerangka operasi moneter dengan mengimplementasikan suku bunga acuan atau suku bunga kebijakan baru yaitu *BI-7 Day Reverse Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku efektif sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI Rate. Penguatan kerangka operasi moneter ini merupakan hal yang lazim dilakukan di berbagai bank sentral dan merupakan best practice internasional dalam pelaksanaan operasi moneter. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* digunakan sebagai suku bunga kebijakan baru karena dapat secara cepat mempengaruhi pasar uang, perbankan dan sektor riil. Instrumen *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate* sebagai acuan yang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan suku bunga pasar uang karena bersifat transaksional atau diperdagangkan di pasar dan dapat mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen repo.

Penelitian Terdahulu

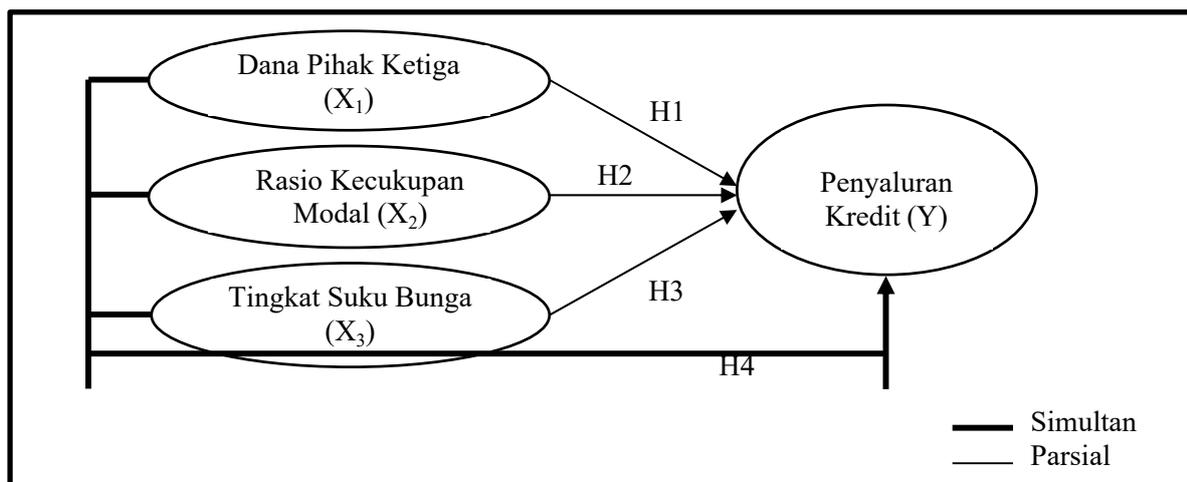
Penelitian Nasedum, Murni dan Untu (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Sulut Go Pusat Manado Tahun 2011-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial *Non Performing*

Loan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit, Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Secara simultan, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit.

Penelitian Mamangkey, Saerang dan Tulung (2021) bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Tahun 2011-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit.

Penelitian Rika Widia Wati (2020) bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018 secara parsial maupun simultan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, secara simultan Dana Pihak Ketiga, *BI Rate*, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Secara parsial, Dana Pihak Ketiga dan Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit, *BI Rate* dan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : *Kajian Teori*, 2023

Hipotesis Penelitian

H1 : Dana Pihak Ketiga diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2018-2021.

H2 : Rasio Kecukupan Modal diduga berpengaruh positif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2018-2021.

H3 : Tingkat Suku Bunga diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2018-2021.

H4 : Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga diduga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2018-2021.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pendekatannya termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Penelitian kuantitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019) diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia Periode 2018-2021 yang berjumlah 68 Bank. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 29 Bank yang telah memenuhi kriteria.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, data tersebut diambil melalui pihak lain atau dokumen (Sugiyono, 2019). Sumber data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional yang dipublikasikan melalui situs resmi OJK Indonesia atau website masing-masing perusahaan, peneliti juga menggunakan www.bi.go.id untuk memperoleh informasi mengenai suku bunga acuan (BI7DRR).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan jenis data dokumenter berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat dalam suatu kejadian. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara yang memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.ojk.go.id dan www.bi.go.id untuk memperoleh data-data laporan keuangan dan suku bunga acuan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Ghozali (2017) data panel adalah salah satu teknik analisis yang menggabungkan jenis data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*).

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dilakukan dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan range (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menerapkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independen). Menurut Ghozali (2018) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas, sebaliknya apabila koefisien korelasi $< 0,8$, maka model bebas dari masalah multikolinieritas (Gujarati, 2012).

Analisis Regresi Data Panel

Teknik data panel adalah teknik yang menggabungkan jenis data silang (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Terdapat tiga model untuk meregresikan data, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pendekatan model regresi data panel yang digunakan adalah model *Fixed*

Effect, model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Perbedaan ini dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnnya namun koefisien slope konstan. Oleh karena itu dalam model *fixed effect*, setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan model *fixed effect* yang yang dapat formulasikan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

- Y : Variabel Dependen
- it : Intersep
- α : Konstanta
- β : Koefisien Regresi
- X : Variabel Independen
- e : Error

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Ghozali (2018:98) mengemukakan uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

1. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima; atau jika Sig. ≤ 0,05
2. Jika nilai Fhitung < Ftabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak; atau jika Sig. > 0,05

Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

1. Jika $t_h \geq t_t$, maka H0 ditolak, Ha diterima; atau jika Sig. ≤ 0,05
2. Jika $t_h < t_t$, maka H0 diterima, Ha ditolak; atau jika Sig. > 0,05

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen di dalam model regresi. Batasannya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ (Ghozali, 2011). Apabila R² bernilai nol artinya variasi dari variabel dependen tidak dapat diterangkan oleh variabel independen. Sedangkan bila R² bernilai 1 berarti suatu kecocokan sempurna, variasi dari variabel depnden 100% dapat diterangkan oleh variabel independen. Jika variasi variabel dependen tidak 100% dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka terdapat faktor-faktor lain di luar model regresi yang mempengaruhi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variable	Obs	Mean	Std. dev.	Min	Max
VARY	116	6.640431	1.272054	0	8.77
VARX1	116	6.682241	1.400094	0	8.99
VARX2	116	49.71681	94.11276	10.95	820.9
VARX3	116	4.625	.809303	3.52	5.63

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada Tabel 2, menunjukkan bahwa sampel observations yang berjumlah 116 dari periode 2018-2021 menghasilkan data sebagai berikut :

1. Penyaluran Kredit (VARY) memiliki nilai mean adalah sebesar 6,640431. Standar deviasi Penyaluran Kredit adalah sebesar 1,272054. Kemudian nilai maximum Penyaluran Kredit adalah sebesar 8,77 dan nilai minimum Penyaluran Kredit adalah sebesar 0.
2. Dana Pihak Ketiga (VARX1) memiliki nilai mean adalah sebesar 6,682241. Standar deviasi DPK adalah

sebesar 1,400094. Kemudian nilai maximum DPK adalah sebesar 8,99 dan nilai minimum DPK adalah sebesar 0.

3. Rasio Kecukupan modal/CAR (VARX2) memiliki nilai mean adalah sebesar 49,71681. Standar deviasi CAR adalah sebesar 94,11276. Kemudian nilai maximum CAR adalah sebesar 820,9 dan nilai minimum CAR adalah sebesar 10,95.
4. Tingkat Suku Bunga (VARX3) memiliki nilai mean adalah sebesar 4,625. Standar deviasi Tingkat Suku Bunga adalah sebesar 0,809303. Kemudian nilai maximum Tingkat Suku Bunga adalah sebesar 5,63 dan nilai minimum Tingkat Suku Bunga adalah sebesar 3,52.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	VARX1	VARX2	VARX3
VARX1	1.0000		
VARX2	-0.6404	1.0000	
VARX3	-0.1080	-0.1312	1.0000

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3, nilai koefisien korelasi antara masing-masing variabel tidak lebih dari 0,8 yang artinya pada model ini tidak terjadi multikolinieritas dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Fixed Effect Model

Fixed-effects (within) regression	Number of obs =	116
Group variable: ID	Number of groups =	29
R-squared:	Obs per group:	
Within = 0.7030	min =	4
Between = 0.4865	avg =	4.0
Overall = 0.5056	max =	4
corr(u_i, Xb) = 0.2425	F(3,84) =	66.26
	Prob > F =	0.0000

VARY	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
VARX1	-.1806638	.0550739	-3.28	0.002	-.2901842 - .0711434
VARX2	-.0089411	.0006467	-13.82	0.000	-.0102272 - .007655
VARX3	-.1031939	.045714	-2.26	0.027	-.1941012 - .0122865
_cons	8.769464	.4937295	17.76	0.000	7.787628 9.751299
sigma_u	.87420651				
sigma_e	.3689858				
rho	.84878675 (fraction of variance due to u_i)				

F test that all u_i=0: F(28, 84) = 9.40 Prob > F = 0.0000

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Tabel 5. Hasil Common Effect Model (X1 Terhadap Y)

Source	SS	df	MS	Number of obs =	116
Model	102.410846	1	102.410846	F(1, 114) =	139.53
Residual	83.6732329	114	.733975727	Prob > F =	0.0000
Total	186.084078	115	1.61812242	R-squared =	0.5503
				Adj R-squared =	0.5464
				Root MSE =	.85672

log10VARY	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]
log10VARX1	.6740106	.0570604	11.81	0.000	.5609744 .7870467
_cons	2.13653	.3895001	5.49	0.000	1.364933 2.908126

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* pada Tabel 4 dan penjelasan hubungan dari hasil uji regresi berganda data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* pada Tabel 5 yang telah memenuhi Uji *Lagrange Multiplier*, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda data panel adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyaluran Kredit} = 8,769464 + 0,1806638\text{DPK} - 0,0089411\text{CAR} - 0,1031939\text{Tingkat Suku Bunga} + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta dalam persamaan yang terbentuk memiliki nilai sebesar 8,769464, artinya apabila Dana Pihak Ketiga (VARX1), Rasio Kecukupan Modal (VARX2) dan Tingkat Suku Bunga (VARX3) bersifat konstan atau sama dengan 0, maka Penyaluran Kredit (VARY) akan mengalami peningkatan sebesar 8,769464.
2. Dana Pihak Ketiga/DPK (VARX1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,1806638 yang bertanda positif (berdasarkan hasil uji khusus variabel), artinya apabila terjadi kenaikan nilai pada DPK sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka Penyaluran Kredit (VARY) akan mengalami peningkatan sebesar 0,1806638.
3. Rasio Kecukupan Modal/CAR (VARX2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,0089411 yang bertanda negatif, artinya apabila terjadi kenaikan nilai pada CAR sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka Penyaluran Kredit (VARY) akan mengalami penurunan sebesar 0,0089411.
4. Tingkat Suku Bunga/BI7DRR (VARX3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,1031939 yang bertanda negatif, artinya apabila terjadi kenaikan nilai pada Tingkat Suku Bunga sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat konstan, maka Penyaluran Kredit (VARY) akan mengalami penurunan sebesar 0,1031939.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 6. Hasil Uji F

F(3,84)	=	66.26
Prob > F	=	0.0000

Sumber : STATA 17, Diolah (2023)

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, nilai F-statistic yang diperoleh sebesar 66,26 dengan nilai Probabilitas F-statistic sebesar 0,0000 yang artinya nilai F-statistic lebih besar dari nilai Probabilitas F-statistic dan nilai Probabilitas F-statistic juga lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPK, CAR dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen Penyaluran Kredit.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil uji pengolahan data *Fixed Effect Model* pada Tabel 4 dan penjelasan hubungan dari hasil uji regresi berganda data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* pada Tabel 5 yang telah memenuhi Uji *Lagrange Multiplier*, diperoleh hasil uji secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (VARX1) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,002 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
2. Rasio Kecukupan Modal (VARX2) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Rasio Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.
3. Tingkat Suku bunga (VARX3) diketahui memiliki nilai probabilitas sebesar 0,027 dan lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel Tingkat Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit

Terdapat dua hasil yang menjadi perbandingan yaitu dengan pendekatan Fixed Effect Model yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) dan dengan pendekatan Common Effect Model yang telah dilakukan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y). Berdasarkan hasil uji dengan pendekatan Fixed Effect Model, signifikansi hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen terdapat kerancuan yang diakibatkan oleh hubungan antara variabel independen Dana Pihak Ketiga (X1) dan Rasio Kecukupan Modal (X3) yang berasal dari penyediaan dana yang dihimpun oleh bank sehingga peneliti melakukan pengujian kembali secara khusus untuk variabel Dana Pihak Ketiga (X1) untuk melihat kejelasan signifikansi hubungan.

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, variabel Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Umum Swasta Nasional berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terbesar yang dihimpun oleh bank dan berasal dari simpanan masyarakat yang kemudian akan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman lainnya. Hal ini tentunya tidak lepas dari fungsi bank itu sendiri sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit atau sebagai penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Berdasarkan data penghimpunan dana pada Bank Umum Swasta Nasional, nilai Dana Pihak Ketiga dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito mengalami peningkatan/perkembangan secara terus menerus dari tahun 2018-2021 walaupun dalam keadaan Pandemi Covid-19, artinya masyarakat masih mempercayai kredibilitas dan eksistensi bank sebagai pihak yang mampu menyimpan dana mereka secara aman. Sehingga semakin banyak dana yang berhasil dihimpun bank dari masyarakat tentunya akan semakin meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Hasil penelitian berjalan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020), Siagian (2021), Sabarudin (2018), Saputra (2021), dan Khotimah (2018) yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Rasio Kecukupan Modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai Rasio Kecukupan Modal yang dimiliki masing-masing perusahaan akan berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional. Rasio Kecukupan Modal merupakan rasio kinerja bank yang menjadi indikator untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko seperti kredit yang disalurkan oleh bank (Dendawijaya, 2003). Pada penelitian ini tingkat CAR tidak sejalan dengan tingkat penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional, hal ini dikarenakan bank tidak efisien dalam mengelola permodalannya. Di Indonesia, tingkat minimum yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8%. Peningkatan nilai CAR umumnya mampu membuat bank bertahan dalam menghadapi risiko kerugian, namun secara nyata belum tentu mampu meningkatkan jumlah penyaluran kredit. Pandemi Covid-19 menyebabkan sektor-sektor penggerak ekonomi bermasalah sehingga banyak perusahaan mengajukan restrukturisasi penundaan angsuran pokok maupun bunga. Kondisi ini menyebabkan permodalan bank (CAR) tergerus dan rasio kredit bermasalah meningkat. Kemungkinan CAR berpengaruh negatif juga dikarenakan suatu bank banyak memberikan pinjaman atau ekspansi kredit kepada masyarakat sehingga risiko kredit yang dihadapi bank akan semakin besar yang mengakibatkan nilai ATMR mengalami kenaikan dan membuat nilai CAR akan semakin kecil. Penelitian ini didukung oleh Wati (2020), Sabarudin (2018), Melinda et al (2021) dan Sari dan Imaningsih (2022) yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hasil penelitian ini tidak berjalan searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Ida Nur (2019), Saputra (2021), Prihartini dan Dana (2018) Suryawati et al (2018), dan CK Ng dan Situmorang (2020) yang menyatakan bahwa Rasio Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Tingkat Suku Bunga (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya Tingkat Suku Bunga (BI7DRR) yang ditetapkan Bank Indonesia akan berpengaruh negatif terhadap nilai Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional. Tingkat suku bunga (suku bunga acuan) adalah besaran bunga yang ditetapkan setiap bulannya oleh bank sentral untuk menjadi acuan berbagai produk pinjaman dan investasi untuk setiap lembaga keuangan termasuk bank sehingga suku bunga kredit oleh perbankan ditentukan berdasarkan suku bunga acuan yang telah ditetapkan. Perubahan tingkat suku bunga menjadi salah satu alasan masyarakat dalam mempertimbangkan permintaan kredit kepada bank sehingga bank harus pandai dalam menentukan suku bunga kredit dengan berdasarkan suku bunga acuan tersebut, tujuannya untuk menarik debitur dan memperoleh keuntungan yang maksimal. Naik atau turunnya suku bunga akan berdampak pada naik atau turunnya suku bunga kredit sehingga tingkat bunga yang tinggi menyebabkan beban masyarakat dalam melunasi angsuran pinjaman kredit semakin besar dan berdampak terhadap minat masyarakat dalam mengambil kredit. Hasil penelitian ini berjalan searah dengan penelitian oleh K. Marsela (2022), Pulungan dan Muslih (2020), Kartika (2018), dan Haryati (2009) dan Sari et al (2021) yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (BI Rate) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, variabel Dana Pihak Ketiga (X1), Rasio Kecukupan Modal (X2) dan Tingkat Suku Bunga (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit (Y) sehingga H0 ditolak dan H4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diteliti yakni Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga. Penyaluran kredit merupakan aktivitas bank yang menjadi fokus utama untuk memperoleh keuntungan tetapi risiko terbesar dalam bank juga bersumber dari penyaluran kredit. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus diawasi dengan manajemen risiko yang ketat (Maharani, 2011). Besarnya kredit yang akan disalurkan bank kepada masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang akan diteliti yakni Dana Pihak Ketiga dan Rasio Kecukupan Modal sebagai faktor internal dan Tingkat Suku Bunga sebagai faktor eksternal. Faktor-faktor ini merupakan hal penting yang harus dipenuhi setiap bank untuk menarik debitur sehingga proses penyaluran kredit dapat berjalan dengan lancar. Hasil penelitian ini berjalan searah dengan penelitian oleh Clinton Kwan Ng dan Bornok Situmorang (2020), Sabarudin (2018), Melinda et al (2021), Saputra (2021) dan Wijaya et al (2023) yang menyatakan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dana Pihak Ketiga, Rasio Kecukupan Modal dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021 artinya jika perusahaan mampu untuk memenuhi semua kewajiban dan aktivitas yang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan mempengaruhi Penyaluran Kredit.
2. Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021 artinya jika Dana Pihak Ketiga mengalami peningkatan maka Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan.
3. Rasio Kecukupan Modal secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021 artinya jika Rasio Kecukupan Modal mengalami peningkatan maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan.
4. Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018-2021 artinya jika Tingkat Suku Bunga mengalami peningkatan maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan, untuk lebih efektif dalam menentukan kebijakan yang diimbangi dengan manajemen risiko yang tepat untuk pengelolaan dan pengalokasian dana dalam penyaluran kredit. Bank juga harus mampu mencapai batas tingkat kesehatan perusahaan sehingga dapat mengambil tindakan untuk meminimalisir adanya kerugian bagi berbagai pihak dan dapat menarik debitur dengan pencapaian positif dari faktor yang mempengaruhi proses penyaluran kredit.
2. Bagi Masyarakat, untuk lebih memperluas informasi mengenai penyimpanan dana dan pengambilan kredit yang tepat pada sektor perbankan yang terpercaya sehingga dapat menyimpan dana yg kelebihan dengan aman dan melakukan permintaan kredit apabila membutuhkan dana yang juga harus diikuti dengan pembelajaran kembali syarat dan ketentuan apabila telah melakukan penyimpanan dana dan permintaan kredit.
3. Bagi Peneliti selanjutnya, untuk lebih mengembangkan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit dengan berbagai variabel yang baru yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap penyaluran kredit sehingga memperoleh hasil yang lebih bervariasi dari jumlah sampel dan periode yang lebih besar dan luas dengan menggunakan aplikasi pengujian yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep Dan Aplikasi Program. AMOS 24*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, N. D. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba.
- Handayani, I. N. 2019. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2018 (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang). <http://eprintslib.umngl.ac.id/id/eprint/1013>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Haryati, S. (2009). Pertumbuhan kredit perbankan di Indonesia: Intermediasi dan pengaruh variabel makro ekonomi. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(2), 299-310. <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jkdp/article/view/938>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Hermuningsih, S., Sari, P. P., & Rahmawati, A. D. (2020). The Influence of Third Party Funds, Non Performing Loans on Credit Distribution with Profitability as Intervening Variable in Commercial Banks. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(02). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR/article/view/988>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Ichsan, N. (2014). *Pengantar Perbankan*.
- Khotimah, F. Q., & Atiningsih, S. (2018). Pengaruh DPK, NPL, LDR dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit UMKM (Studi pada BPR di kota Semarang tahun 2013-2016). *Jurnal STIE Semarang (Edisi Elektronik)*, 10(2), 42-57. <https://jurnal3.stiesemarang.ac.id/index.php/jurnal/article/view/198>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023.
- Mamangkey, J. H., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Jumlah Penyaluran Kredit pada Bank Umum yang Tercatat di OJK Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).

- <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/32619>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Marsela, K. (2022). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Pada BPR Konvensional Kabupaten Kelungkung Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha). <https://repo.undiksha.ac.id/10427/>. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023.
- Nasedum, M. I., Murni, S., & Untu, V. N. 2020. Analisis Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Loan To Deposit Ratio (LDR) Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Sulutgo Pusat Manado Periode 2011-2018. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/28013>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Ng, C. K., & Situmorang, B. (2020). Analisis Pengaruh DPK, NPL, LDR, CAR dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(1), 49-64. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/2699>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Persada Kasmir. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Pulungan, M. A., & Muslih, M. (2020). Pengaruh Dpk, Nim, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2015-2018. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3). <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/2017>. Diakses pada tanggal 2 April 2023.
- Prabowo, E. S., Kristianti, F. T., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *eProceedings of Management*, 5(1). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6294>. Diakses pada tanggal 4 April 2023.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan
- Sari, N. K., & Imaningsih, N. (2022). Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap penyaluran kredit usaha rakyat (KUR) bagi UMKM (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia tahun 2011-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(S1), 121-132. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/2008>. Diakses pada tanggal 4 April 2023.
- Setiyati, T. (2007). Analisis Pengaruh Suku Bunga Kredit, Dana Pihak Ketiga, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perbankan di Indonesia. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/3280>. Diakses pada tanggal 12 April 2023.
- Siagian, S. (2021). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan BI Rate terhadap Penyaluran Kredit di Industri Perbankan. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 6(2), 250-268. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1470>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Siamat, Dahlan. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Taswan, C. (2006). *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik dan Aplikasi*, Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal, R. (2007). *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Warjiyo, P. (2006). *Stabilitas sistem perbankan dan kebijakan moneter: keterkaitan dan perkembangannya di Indonesia*. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 8(4), 429-454.
- Wati, R. W. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BI Rate, Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, dan Nilai Tukar terhadap Penyaluran Kredit:(Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2018) (Doctoral dissertation, Universitas YARSI). <http://digilib.yarsi.ac.id/10304/>. Diakses pada tanggal 23 Maret 2023.
- Yuwono, Febry Amitya dan Wahyu Merianto. (2012). Pengaruh DPK, LDR, CAR, NPL, ROA dan SBI Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit, *Jurnal Akuntansi*, No. 1, Vol. 1, Universitas Diponegoro Semarang. http://eprints.undip.ac.id/35819/1/Jurnal_Febry_Amithya_Yuwono_C2C008188. Diakses pada tanggal 4 April 2023.